

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam fenomena eksistensi dukungan sosial dan budaya religius dalam konteks kehidupan santri broken home di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri. Studi kasus, sebagaimana dijelaskan oleh Baxter dan Jack (2008).⁷¹

Kemudian, pendekatan studi kasus yang dikemukakan oleh Robert K. Yin. Dengan pendekatan studi kasus dapat memungkinkan peneliti untuk menyelami kompleksitas fenomena dukungan sosial dan budaya religius dalam manajemen keluarga pada pendidikan anak-anak broken home secara mendalam. Studi kasus sangat memperhatikan konteks tempat fenomena terjadi. Dalam konteks pesantren, faktor-faktor seperti tradisi, nilai-nilai lokal, kepemimpinan, dan interaksi sosial antar santriwati dan pengasuh memiliki eksistensi dalam dukungan sosial dan budaya religius. Studi kasus membantu memahami bagaimana faktor-faktor ini berinteraksi dan mempengaruhi manajemen keluarga. Studi kasus ini juga memungkinkan peneliti untuk menelusuri proses dan mekanisme bagaimana dukungan sosial dan budaya religius diterapkan dalam manajemen keluarga dan bagaimana hal tersebut berdampak pada pendidikan anak-anak broken home.

⁷¹ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif," *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 39, 1, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif eksploratif untuk menggali data empiris tentang implementasi dukungan sosial dan budaya religius dalam konteks pesantren. Pendekatan eksploratif ini, sebagaimana digunakan oleh Nur’aini dalam penelitiannya tentang hubungan lingkungan dan perilaku manusia, memungkinkan penggalian data secara mendalam di lapangan dengan konstruksi teoretis sebagai panduan. Teknik ini memberikan gambaran komprehensif tentang subjek penelitian dan analisis terhadap efektivitas intervensi yang diterapkan.⁷²

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini memilih Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri di Martapura, Kalimantan Selatan, sebagai lokasi penelitiannya. Pemilihan lokasi ini sangat strategis karena pesantren merupakan institusi pendidikan yang secara inheren mengintegrasikan nilai-nilai agama dan budaya religius ke dalam setiap aspek di kehidupannya, termasuk dalam sistem pendidikannya. Dengan adanya santriwati yang berasal dari keluarga broken home di sana, Pondok Pesantren Darul Hijrah apuri menjadi studi kasus yang ideal untuk mengkaji secara mendalam bagaimana dukungan sosial dan budaya religius yang ada di lingkungan pesantren dapat berperan sebagai faktor pelindung dan pendukung dalam manajemen pendidikan bagi santriwati yang mungkin menghadapi tantangan emosional dan sosial akibat kondisi keluarga mereka.

⁷² Ratna Dewi Nur’aini, “Penerapan Metode Studi Kasus Yin Dalam Penelitian Arsitektur Dan Perilaku,” *INERSIA Informasi Dan Ekspose Hasil Riset Teknik Sipil Dan Arsitektur* 16, no. 1 (2020): 101, 1, <https://doi.org/10.21831/inersia.v16i1.31319>.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek utama penelitian ini ialah santriwati yang berasal dari keluarga broken home di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri Martapura, Kalimantan Selatan. Para santriwati ini dipilih sebagai subhek karena mereka adalah fokus utama penelitian yang ingin memahami pengalaman dan kebutuhan mereka terkait dukungan sosial dan budaya religius dalam konteks pendidikan pesantren. Pemilihan subjek ini sangat spesifik, mengingat latar belakang keluarga broken home seringkali membawa tantangan emosional dan sosial yang unik, yang memerlukan perhatian khusus dalam konteks pendidikan.

Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri Martapura, Kalimantan Selatan. Subjek penelitian meliputi:

- a. Santriwati broken home (informan utama),
- b. Guru dan pengasuh asrama (informan pendukung),
- c. Kepala pesantren dan pengurus bidang pendidikan (informan kunci).

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini ialah eksistensi dukungan sosial dan budaya religius dalam manajemen pendidikan santri broken home. Secara lebih rinci, penelitian akan mengkaji:

- a. Dukungan Sosial: Bagaimana bentuk-bentuk dukungan (misalnya, emosional, informasi, instrumental, harga diri) diberikan dan diterima oleh santriwati broken home dari berbagai pihak di pesantren (pengasuh, guru, teman sebaya, dll).

- b. Budaya Religius: Bagaimana nilai-nilai, praktik, dan tradisi keagamaan yang kuat di pesantren memengaruhi kondisi psikologis, adaptasi, dan pendidikan santriwati broken home.
- c. Manajemen Pendidikan: Bagaimana pengelolaan dan sistem pendidikan di pesantren (termasuk kurikulum, pembinaan, hingga kebijakan) dirancang dan diterapkan untuk mengakomodasi serta mengoptimalkan peran dukungan sosial dan budaya religius bagi santriwati tersebut.

3. Metode Penentuan Sampel dan Informan

Dalam penelitian ini, populasi yang menjadi target adalah seluruh santriwati broken home yang menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri. Untuk pengambilan sampel, penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Metode ini, seperti dijelaskan oleh Suriani dkk. (2023), adalah cara penentuan sampel berdasarkan pertimbangan khusus yang relevan dengan tujuan penelitian, bukan secara acak.

Secara spesifik, santriwati yang dipilih sebagai sampel adalah mereka yang memenuhi kriteria berikut:

- a. Berasal dari keluarga broken home.
- b. Mengalami kesulitan adaptasi emosional dan sosial yang signifikan di lingkungan pesantren.
- c. Bersedia berpartisipasi dalam penelitian.

Selain santriwati, penelitian ini juga melibatkan informan tambahan untuk mendapatkan perspektif yang lebih komprehensif dan mendalam. Informan tambahan ini mencakup pengasuh pesantren, guru, masyarakat, dan teman sebayanya.

santriwati. Keterlibatan mereka sangat penting karena mereka adalah pihak-pihak yang secara langsung berinteraksi dan memberikan dukungan, atau menjadi bagian dari budaya religius yang diteliti, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai eksistensi dukungan sosial dan budaya religius dalam konteks manajemen pendidikan di pesantren tersebut.

E. Instrumen Penelitian

Metode pengumpulan data yang relevan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, yakni wawancara dengan anak-anak broken home, pengasuh pesantren, konselor dan tokoh masyarakat untuk memahami pandangan, pengalaman dan praktik mereka terkait dukungan sosial, budaya religius, dan manajemen keluarga. Kemudian observasi partisipatif, yakni mengamati secara langsung interaksi sosial antara anak-anak broken home dengan teman sebaya, pengasuh, dan guru serta partisipasi mereka dalam kegiatan keagamaan di pesantren. Terakhir, analisis dokumen, yakni mempelajari dokumen-dokumen terkait, seperti catatan konseling, laporan perkembangan siswa, kurikulum pesantren, dan materi-materi keagamaan untuk memahami bagaimana dukungan sosial dan budaya religius diintegrasikan dalam program-program pesantren. Teknik-teknik ini diharapkan dapat memberikan data yang komprehensif untuk menganalisis eksistensi dukungan sosial dan budaya religius dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis serta prestasi belajar anak-anak broken home di Pondok Darul Hijrah Putri.

F. Sumber Data

1. Data primer: hasil wawancara mendalam, observasi kegiatan santri, dan dokumentasi internal pesantren.
2. Data sekunder: arsip pondok, buku panduan kegiatan, dan hasil penelitian terdahulu terkait dukungan sosial serta budaya religius di pesantren.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik validasi data dilakukan melalui beberapa pendekatan. Yakni, triangulasi teknik, field notes, dan rekaman audio/video, berikut penjelasan lengkapnya.

a. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ialah metode validasi data yang dilakukan dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuannya untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif dan akurat dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber.

1) Wawancara

Wawancara ialah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan antara peneliti dan informan. Wawancara dapat dilakukan kepada anak-anak broken home yang ada di Pondok Darul Hijrah, pengasuh atau ustadzah, maupun tokoh agama dan masyarakat.

2) Observasi

Observasi ialah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung fenomena atau kejadian yang diteliti. Observasi dengan mengamati

interaksi sosial dan kegiatan sehari-hari di pondok untuk memahami bagaimana dukungan sosial dan budaya religius diimplementasikan.

3) Dokumentasi

Dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian. Dokumen dapat berupa catatan, arsip, laporan, foto, video, atau materi tertulis lainnya. Seperti halnya catatan pondok, materi-materi keagamaan, atau dokumen lain yang berkaitan dengan manajemen keluarga dan pendidikan santriwati.

b. *Field Notes*

Field notes ialah catatan rinci yang dibuat oleh peneliti selama proses penelitian, terutama saat observasi. Catatan ini mencakup deskripsi konteks, interaksi, dan detail penting lainnya yang relevan dengan penelitian. Tujuannya membantu peneliti untuk merekam informasi yang tidak dapat ditangkap oleh teknik pengumpulan data lainnya, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti.

c. Rekaman Audio/Video

Rekaman audio/video digunakan sebagai alat bantu untuk mendokumentasikan wawancara dan observasi. Tujuannya untuk memastikan keakuratan data dan memudahkan proses analisis data. Dengan rekaman, peneliti dapat meninjau kembali data secara detail, mengidentifikasi pola atau tema yang muncul, dan menghindari kesalahan interpretasi.

H. Validitas Data

Untuk menjaga keabsahan data digunakan teknik:

1. Triangulasi sumber (membandingkan data dari santri, guru, dan pengasuh),
2. Triangulasi teknik (menggabungkan wawancara, observasi, dan dokumentasi),
3. *Member check* (memastikan keakuratan hasil interpretasi kepada informan).

I. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam studi kasus kualitatif biasanya dilakukan secara tematik.

Data dari wawancara, observasi, dan dokumen dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Tema-tema ini kemudian diinterpretasikan dalam konteks pondok pesantren untuk memahami makna dan implikasinya terhadap manajemen keluarga dan pendidikan anak-anak broken home. Hasil penelitian studi kasus disajikan dalam bentuk narasi yang kaya dan deskriptif. Narasi ini menjelaskan konteks penelitian, temuan-temuan dari pengumpulan data, analisis tema-tema, dan interpretasi hasil. Hasil penelitian ini kemudian dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji proposisi yang telah dirumuskan.

Dalam penelitian studi kasus kualitatif ini, keabsahan data akan dipastikan melalui serangkaikan strategi yang ketat. Kredibilitas data ditingkatkan melalui triangulasi sumber data, yakni dari hasil wawancara, observasi partisipatif, serta analisis dokumen. Kemudian, *member checking* dengan melibatkan peserta penelitian dalam pengecekan data dan interpretasi temuan, deskripsi rinci konteks

penelitian, dan *peer debriefing* dengan rekan peneliti. Transferabilitas akan diupayakan melalui deskripsi konteks pondok pesantren yang kaya dan detail, serta penggunaan studi kasus tunggal yang mendalam. Dependabilitas akan dijamin melalui audit trail yang mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara sistematis dan triangulasi metode pengumpulan data. Terakhir, konfirmabilitas akan ditingkatkan dengan menyajikan kutipan langsung dari wawancara, deskripsi observasi, serta analisis dokumen yang relevan untuk medukung setiap temuan, serta melalui refleksi diri peneliti tentang peran dan pengaruh peneliti dalam proses penelitian.

Teknik analisis dalam penelitian ini melalui pendekatan analisis tematik yang sistematis. Data yang diperoleh dari wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen diolah untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang relevan, seperti dukungan sosial, budaya religius, dan tantangan psikososial. Analisis ini bertujuan memahami bagaimana pondok pesantren memberikan dukungan emosional dan spiritual untuk membangun karakter serta meningkatkan prestasi santri. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber data, member checking dengan peserta penelitian, deskripsi kontekstual yang kaya, audit trail yang terdokumentasi, serta refleksi peneliti untuk memastikan objektivitas. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang mendalam, menggambarkan dinamika kehidupan santri broken home di pesantren dan efektivitas pendekatan berbasis nilai religius dalam mendukung kesejahteraan psikososial mereka.